

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik wisata.

2.1 Pengertian dan Istilah Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lain.

Definisi pariwisata dapat diartikan bermacam-macam menurut pakarnya atau tergantung dari sudut mana mengartikannya.

- 1) Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- 2) Pariwisata Menurut Yoeti. A. adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat

lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

- 3) Menurut Mc.Intosh (1990:3), Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya.
- 4) Menurut Leiper (1981) , Pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsure geografis (Negara asal wisatawan, Negara yang dijadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata), serta unsur ekonomi yaitu industri pariwisata.
- 5) Menurut A.J. Bukart dan S.Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut. (*Soekadijo,2000:3*)
- 6) Menurut Prof. Hunzieker dan Prof. K. Krapf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Untuk membedakan pengertian antara wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, usaha pariwisata, industri pariwisata, objek dan daya tarik wisata, kawasan wisata,serta pengertian lainnya. Dalam studi ini akan menggunakan definisi yang ditetapkan dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (pasal 1), yaitu:

- Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- Lundberg (1974) mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang-senang (*pleasure*) atau usaha/bisnis, dan tinggal di luar kota sekurang-kurangnya satu malam. Pengertian ini mengandung unsur jarak geografis dan waktu. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Orang yang melakukan perjalanan meninggalkan tempat tinggalnya sehari-hari selama lebih dari 24 jam dan kurang dari enam bulan dengan berbagai maksud kecuali mencari nafkah.
- Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut
- Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

- Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

2.2 Jenis-jenis Wisata

Menurut Yoeti, Oka A (1997; 32) Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua katagori, yaitu:

1. Wisata Alam, Yang terdiri dari:
 - a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
 - d) Wisata Berburu, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan

dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- a) Peninggalan Sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak Negara.
- b) Museum dan Fasilitas Budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industry ataupun dengan tema khusus lainnya.

2.3 Komponen Pendukung Kepariwisataan

Dalam sub bab ini akan diidentifikasi beberapa komponen pendukung kepariwisataan dan faktor-faktor penilaian daya tarik wisata menurut pembagian yang dilakukan oleh beberapa ahli pariwisata, yaitu sebagai berikut :

- Menurut (Inskip, 1991:38), mengelompokan komponen-komponen pariwisata sebagai berikut:
 - 1) Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata
Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alam, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.
 - 2) Akomodasi
Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3) Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel oprations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cindramata, toko-toko khusus, toko klontong, bank, tempat penukaran uang, fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi pariwisata, pelayanan pribadi seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai)

4) Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, laut, dan udara.

5) Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, dan telekomunikasi

6) Elemen Kelembagaan

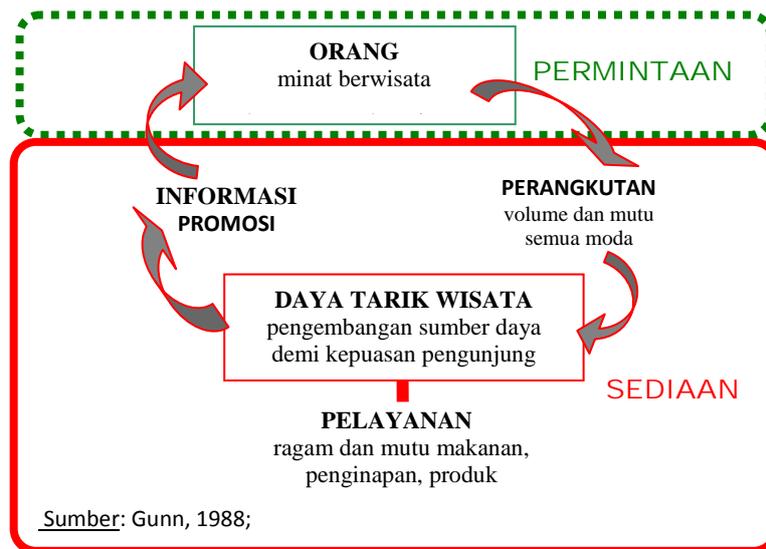
Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengidentifikasi program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

- Menurut (*Mc.Intosh, 1995:269*), mengemukakan bahwa komponen pariwisata di klasifikasikan ke dalam empat katagori besar yaitu:
 - 1) Sumber daya alam, meliputi : iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya.
 - 2) Infrastruktur, meliputi : jaringan air bersih, limbah, gas, air bersih, listrik dan telpon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran, pusat pembelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
 - 3) Transportasi, meliputi : Kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus, dan fasilitas transportai lainnya.
 - 4) Keramahtamahan dan budaya setempat. Diwujudkan dalam bentuk sikap ramah tamah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam sumber daya budaya, seni, sejarah, music, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata special, museum dan galeri seni, pembelanjaan, olah raga dan aktivitas budaya lainnya.
- Menurut (*Gunn, 1995:57-7*), mengemukakan bahwa komponen dasar pariwisata yaitu:
 - 1) Atraksi /daya tarik wisata dikatagorikan dalam:
 - Sumber daya alam meliputi: air mancur, kolam, sungai.
 - Sumber daya buatan meliputi: arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan, dan olah raga.
 - 2) Akomodasi; tempat makan dan minuman, tempat makan dan minum, tempat belanja, aksesibilitas.
 - 3) Transportasi; udara, mobil, kereta kuda, kereta listrik, rel kereta api, pelabuhan dan sebagainya.
 - 4) Utilitas; air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik dan pemadam kebakaran.

Gunn, memandang pariwisata sebagai suatu sistem dan memilahnya dalam sisi permintaan dan sediaan. Komponen permintaan terdiri atas elemen orang, ditengarai oleh hasrat orang melakukan perjalanan dan kemampuan

melakukannya, sedangkan komponen sediaan adalah daya tarik wisata, serta perangkutan, informasi dan promosi, dan pelayanan. Hubungan antarelemen digambarkan sebagai suatu sistem kepariwisataan.

Gambar 2. 1 Sistem Kepariwisata model komponen fungsional kunci yang membentuk dinamika dan sistem hubungan kepariwisataan



- Menurut *Pandit (1998;8)* mengemukakan bahwa komponen dasra pariwisata yaitu:
 - 1) Politik pemerintah; yaitu sikap pemerintah dalam menerima kunjungan wisatawan ke negaranya. Unsur ini terdapat dua bagian yaitu politik yang langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata di Negara tersebut, dan politik pemerintah yang tidak langsung, yaitu keadaan atau kondisi social, ekonomi dan politik yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata.
 - 2) Perasaan ingin tahu. Dasar yang paling hirarki yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang selalu ingin mengetahui segala sesuatu selama hidupnya.
 - 3) Sifat ramah tamah yang merupakan faktor potensial dalam pengembangan pariwisata.

- 4) Jarak dan waktu (aksesibilitas). Ketepatan, kecepatan, dan kelancaran merupakan hal yang dapat mengurangi waktu tempuh yang dipergunakan.
- 5) Daya tarik, merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik ini meliputi panorama keindahan alam, lembah, ngarai, danau, air terjun, gua, pantai, iklim, dan sebagainya.
- 6) Akomodasi, merupakan unsur dengan sendirinya dibutuhkan dan merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Akomodasi ini meliputi; hotel, penginapan, mess, griya, wisata, losemen, dan perkemahan.
- 7) Pengangkutan. Syarat-syarat tertentu dalam pengangkutan jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat yang cepat.
- 8) Harga-harga : dalam menentukan harga-harga, baik itu ongkos transportasi, akomodasi, souvenir, dan lainnya yang tidak melebihi harga standar.
- 9) Publisitas dan promosi, berupa propaganda yang didasarkan atas rencana atau program yang berkesinambungan.
- 10) Kesempatan berbelanja, yaitu kesempatan untuk membeli barang-barang atau oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asalnya.

Dari kaca mata pengembangan ruang wilayah, semua elemen ini pada umumnya juga menjadi bagian dari tata ruang wilayah, baik berupa sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya binaan. Elemen kepariwisataan pada dasarnya adalah sektor kegiatan industri yang langsung maupun tidak langsung menjadi bagian tak terpisahkan dengan seluruh kegiatan kepariwisataan, bahkan menjadi satu kesatuan produk kepariwisataan yang utuh.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pakar pariwisata diatas, mereka mempunyai pandangan yang berbeda mengenai komponen pariwisata namun ada beberapa bagian yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Table 2.1** dibawah ini.

Tabel 2. 1 Komponen Pokok Kegiatan Pariwisata

Para Ahli	Komponen Pariwisata				
	Atraksi Wisata	Fasilitas Wsiata	Transporatasi	Infrastruktur	Kebijakan
1. Inskeep	<p>Atraksi Wisata yang mencakup wisata alam, budaya, dan atraksi lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alam; iklim, pemandangan indah, laut dan pantai, flora dan fauna, dll - Budaya: arkeologi, sejarah, tempat-tempat budaya, seni, aktivitas ekonomi, museum, dll - Khusus Taman Nasional; taman hiburan, sirkus, shopping, pertemuan, konfrensi dan konvesi, even-even khusus, gambling. 	<p>Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, aksesibilitas dan fasilitas umum</p>	<p>Transportasi darat, laut, dan udara.</p>	<p>Telpon, Faksimili, teleks, listrik, air bersih, system pembuangan air kotor dan system pembuangan sampah.</p>	<p>Elemen Institusi yang terkait dengan pembangunan pariwisata.</p>

Para Ahli	Komponen Pariwisata				
	Atraksi Wisata	Fasilitas Wsiata	Transporatasi	Infrastruktur	Kebijakan
2. Gunn	<p>Atraksi/daya tarik wisata dikatagorikan dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam meliputi: air mancur, kolam, sungai. • Sumebr daya dan budaya, meliputi arkeologi, sejarah, perdagangan, hiburan, kesehatan, keagamaan, dan olah raga. 	Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, aksesibilitas.	Tranportasi udara, mobil, kereta kuda, kereta listrik, rel kereta api, pelabuan, dan lain sebagainya.	Air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik, dan pemadam kebakaran.	Gunn tidak menjadikan kebijakan sebagai bagian dari komponen pariwisata, namun kebijakan ini lebih pada informasi dan promosi.
3. Pendit	Atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai, untuk dikunjungi dan dilihat. Atraksi ini meliputi panorama keindahan alam, gunung, lembah, ngarai, gua, danau, pantai , dan sebagainya.	Akomodasi restoran, butik, souvenir. Shop, dan fasilitas umum.	Jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat yang cepat.	Pendit tidak memasukan prasarana lingkungan sebagai bagian dari komponen pariwisata.	Politik pemerintah; yaitu sikap pemerintah dalam menerima kunjungan wisatawan ke negaranya.

Para Ahli	Komponen Pariwisata				
	Atraksi Wisata	Fasilitas Wsiata	Transporatasi	Infrastruktur	Kebijakan
4. Mc. Intoch	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya alam, meliputi : iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya. - Budaya/buatan; seni, sejarah, musik, tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata special, pertunjukan, museum, art galeri, shopping dan olah raga. 	Hotel, motel, restoran, pusat pembelian, tempat-tempat hiburan, museum, dan pertokoan.	Transportasi, meliputi laut, pesawat terbang, kereta api, bus, dan fasilitas transportasi lainnya.	Jaringan air bersih, limbah, gas, listrik, drainase, jalan raya, rel kereta api, terminal, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan, dan infrastruktur lainnya.	Aturan mengenai gunalahan atau zoning, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang menunjang pariwisata, upaya promosi dalam tingkat yang luas

Sumber: Rangkuman Inskoop, 1991
 Mc. Intosh, 1993;269
 Gunn 1995; 57-7
 Pendit, 1999;8

2.4 Nilai-nilai yang perlu diperhatikan dalam kepariwisataan

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia memiliki program yang disebut sapta pesona. Minimal enam dari tujuh unsur tersebut penting kita terapkan untuk memberikan pelayanan yang baik serta menjaga keindahan dan kelestarian alam dan budaya di daerah kita, yaitu: Aman, tertib, bersih, indah, ramah, dan kenangan

❖ Aman

Wisatawan akan selalu datang ke tempat yang menurut mereka aman. Yang berarti bebas dari perang, ancaman manusia, (seperti: kejahatan), serta bebas dari rasa takut. Untuk itu kita perlu menciptakan lingkungan dan rasa aman di daerah kita. Keadaan ini dapat tercermin dari keadaan seperti aman dari pedagangpedagang asongan yang memaksa wisatawan untuk membeli, aman dari pencopetan, pencurian dan lain sebagainya. Kondisi aman juga dapat tercermin dari penggunaan peralatan keselamatan saat berwisata (misal: helm, pelampung, P3K, tali dll.), serta informasi yang jelas mengenai kondisi yang akan dihadapi oleh wisatawan (misal: jalan mendaki, terjal, trek dengan batu besar yang sulit, musim hujan yang mengakibatkan jalan licin, dll).

❖ Tertib

Wisatawan akan merasa senang apabila tempat yang didatanginya berada dalam kondisi yang tenang dan teratur. Kondisi seperti ini bisa diciptakan dengan ketertiban. Lokasi yang dekat dengan keributan dan sumber suara akan mengurangi kenyamanan para wisatawan dalam berwisata. Selain itu, salah satu cara untuk menciptakan ketertiban adalah dengan menetapkan harga yang jelas karena wisatawan lebih senang dengan harga yang pasti. Wisatawan hanya memilih jasa dan barang dengan harga tetap dan/atau rasional (yaitu harga yang sesuai dengan kualitas jasa/barang yang diberikan).

❖ Bersih

Bersih dalam segala hal: bersih diri, lingkungan, bebas sampah dan polusi lainnya. Tempat sampah harus disediakan diberbagai tempat untuk memudahkan pengunjung menjaga kebersihan. Tempat menginap yang kotor akan mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan. Kamar tidur dan kamar mandi yang digunakan oleh wisatawan juga haruslah bersih.

❖ **Ramah**

Keramahan adalah salah satu kunci sukses pariwisata. Senyum ramah yang tulus dan tidak dibuat-buat saat menyambut wisatawan adalah salah satu hal yang membuat mereka betah di tempat kita. Keramah-tamahan rakyat Indonesia sudah sangat terkenal oleh para wisatawan mancanegara. Kita harus terus mempertahankan predikat ini.

Perilaku tidak sopan dan kasar dari penduduk setempat akan membuat perjalanan wisatawan tidak menyenangkan. Perbuatan memaksakan kehendak atau menipu dengan memberikan harga tinggi misalnya, akan membuat wisatawan kapok dan tidak ingin berkunjung lagi ke tempat kita.

❖ **Indah**

Indah tidak berarti harus mewah, meskipun sederhana, lokasi yang nyaman, rapi dan bersih dapat menciptakan keindahan tersendiri. Oleh karena itu, jagalah keindahan lingkungan sekitar kita.

❖ **Kenangan**

Apa yang dinikmati oleh wisatawan selama di tempat yang dikunjunginya tidak bisa dibawa pulang, kecuali cenderamata dan kenangan indah. Seperti..... Namun wisatawan dapat membawa pulang kenangan indah dari daerah yang dikunjunginya. Kenangan indah, keramahtamahan dan kepuasan adalah hal yang tidak terbeli dan selalu membuat wisatawan ingin kembali.

2.5 Pembangunan dan Pengusaha Objek dan Daya Tarik Wisata

Pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan :

- ❖ Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
- ❖ Nilai-nilai agama, adat-istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- ❖ Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup
- ❖ Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri

Pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan

sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam :

- ❖ Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam
- ❖ Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya
- ❖ Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus

Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh badan usaha atau perseorangan. Badan usaha atau perseorangan, dalam melakukan kegiatan usahanya harus berdasarkan ijin. Syarat-syarat pengusahaan objek dan daya tarik wisata dan ketentuan lain mengenai pelaksanaan kegiatan pengusahaan objek dan daya tarik wisata diatur lebih lanjut oleh Pemerintah.

Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya untuk dijadikan sasaran wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata yang berintikan kegiatan yang memerlukan pengamanan terhadap keselamatan wisatawan, kelestarian dan mutu lingkungan, atau ketertiban dan ketenteraman masyarakat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

2.6 Sarana Pariwisata

Usaha sarana pariwisata dapat berupa jenis-jenis usaha :

- ❖ Penyediaan akomodasi
- ❖ Penyediaan makan dan minum
- ❖ Penyediaan angkutan wisata
- ❖ Penyediaan sarana wisata tirta
- ❖ Kawasan pariwisata

Usaha sarana pariwisata dapat dilakukan oleh badan usaha atau perseorangan. Badan usaha atau perseorangan dalam melakukan kegiatan usahanya harus berdasarkan ijin, kecuali beberapa jenis usaha yang berupa usaha

rumah tangga. Syarat-syarat bagi usaha sarana pariwisata dan ketentuan lain mengenai pelaksanaan kegiatan usaha sarana pariwisata diatur lebih lanjut oleh Menteri.

Usaha penyediaan akomodasi merupakan usaha penyediaan kamar dan fasilitas yang lain serta pelayanan yang diperlukan. Usaha penyediaan setiap jenis akomodasi dibedakan atas kriteria yang disusun menurut jenis dan tingkat fasilitas yang disediakan. Usaha penyediaan makan dan minum merupakan usaha pengelolaan, penyediaan, dan pelayanan makanan dan minuman. Usaha penyediaan makan dan minum dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri. Dalam kegiatan usaha dapat pula diselenggarakan pertunjukan atau hiburan. Usaha penyediaan angkutan wisata merupakan usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya.

Usaha penyediaan angkutan dapat dilakukan oleh usaha angkutan khusus wisata, atau usaha angkutan umum yang menyediakan juga angkutan khusus wisata, atau usaha angkutan umum yang dapat dipergunakan sebagai angkutan wisata. Usaha penyediaan sarana wisata tirta merupakan usaha yang kegiatannya menyediakan dan mengelola prasarana dan sarana serta jasa-jasa lainnya yang berkaitan dengan kegiatan wisata tirta. Usaha penyediaan sarana wisata tirta dapat dilakukan di laut, sungai, danau, rawa, dan waduk.

Usaha kawasan pariwisata merupakan usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Penetapan suatu kawasan sebagai kawasan pariwisata dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan tata ruang kawasan dan berdasarkan rencana pengembangan kepariwisataan.

2.7 Teknik Analisis Pembobotan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tingkatan variable-variabel yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Sehingga variable-variabel tersebut harus memiliki peringkat yang dapat membedakan tingkatannya dalam mempengaruhi pengembangan terhadap berkembangnya objek daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Salah satu cara untuk memenuhi

kebutuhan tersebut adalah dengan memberikan bobot pada setiap variable yang terkait.

Menurut *Mangkusubroto dan Trisnadi* (1982; 235-241), salah satu teknik untuk mengambil keputusan yang rasional adalah dengan menggunakan atau menjajagi teknik fungsi utility (*lajim disebut pembobotan sederhana*).

Konstanta (*pada penelitian ini*) dapat dihasilkan dari kriteria penilaian yang digunakan skala pengukuran) yaitu, 1,2,3,4, dan 5, akan tetapi harus menunjukkan proporsi besaran yang mencerminkan agregat 1,00 (Purnomo dan uelkieflimansyah. 1996;69). Sedangkan fungsi utilitynya adalah banyaknya responden dalam suatu kelompok skala yang memberikan apresiasinya abad variable tertentu.

A. Skala Pengukuran

Untuk mengukur fenomena social seperti intelegensi, kepribadian, sikap, status social, instutional dan beragai tipe yang lainnya. Skala pengukuran merupakan prefensi dapat digunakan sebagai acuan ukuran, sehingga menghasilkan data kuantitatif dari data kualitatif (skala pengukuran dpat dinyatakan dalam bentuk angka) sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. (*Sugiyono, 1999*).

Menurut sugiyono (1999), salah satu skala yang dpat digunakan untuk mengkonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif adlah skala likert, yaitu dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item masing-masing instrument mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatife, yang dapat berupa kata-kata yang selanjutnya jawaban tersebut diberikan skor untuk keperluan analisis kuantitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Kriteria Skala Likert

No	Gradasi Instrumen	Nilia/Skor
1	Sangat Penting/Selalu/Sangat Baik/ Sangat Setuju	5
2	Penting/Sering/Baik/Setuju	4
3	Cukup Penting/Kadang-kadang/Cukup Baik/Ragu-ragu	3
4	Kurang Penting/Pernah/Kurang Baik/Tidak Setuju	2
5	Tidak Penting/Tidak Pernah/Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju	1

Sumber; Sugiyono, 1999

B. Perhitungan Pembobotan (Fungsi Utility)

Konstanta menunjukkan proporsi besaran (didalam statistik seperti regresi searah proporsi tersebut jumlahnya 1,00). Sehingga dilakukan pembagian antara skala dengan jumlah totalnya yaitu 15. Maka model pembobotan (*Mangkusubroto dan Trisnadi, 1983;236*), yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{1}{15} (U1) + \frac{2}{15} (U2) + \frac{3}{15} (U3) + \frac{4}{15} (U4) + \frac{5}{15} (U5), \text{ Atau}$$

$$Z = 0,006 (U1) + 0,133 (U2) + 0,200 (U3) + 0,267(U4) + 0,333 (U5)$$

Dimana ;

- a) Variabel dengan katagori sangat penting yaitu variabel yang memiliki bobot sama dengan 0,333 dikali dengan jumlah responden.
- b) Variabel dengan katagori penting yaitu variabel yang memiliki bobot sama dengan 0,267 dikali dengan jumlah responden.
- c) Variabel dengan katagori cukup penting yaitu variabel yang memiliki bobot sama dengan 0,200 dikali dengan jumlah responden.
- d) Variabel dengan katagori kurang penting yaitu variabel yang memiliki bobot sama dengan 0,133 dikali dengan jumlah responden.
- e) Variabel dengan katagori tidak penting yaitu variabel yang memiliki bobot sama dengan 0,067 dikali dengan jumlah responden.

2.1 Pengertian dan Istilah Pariwisata	11
2.2 Jenis-jenis Wisata	14
2.3 Komponen Pendukung Kepariwisataaan.....	15
2.4 Nilai-nilai yang perlu diperhatikan dalam kepariwisataan	24
2.5 Pembangunan dan Pengusaha Objek dan Daya Tarik Wisata	25
2.6 Sarana Pariwisata.....	26
2.7 Teknik Analisis Pembobotan	27
Tabel 2. 1 Komponen Pokok Kegiatan Pariwisata	20
Tabel 2. 2 Kriteria Skala Likert	29